

Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kutalimbaru

Salian¹⁾, Nur Afini Turnip²⁾, Jihan Nabila Ritonga³⁾, Azzahra Khairani Siregar⁴⁾, Amanda Aqiilah⁵⁾,
Lisca Amalia Putri Br Sinaga⁶⁾, Az- Zahra Sabrina Nasution⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: salianto_86@uinsu.ac.id¹, nurafiniturnip16@gmail.com², jihanritonga17@gmail.com³,
azzahrakhairanisiregar606@gmail.com⁴, amandaaqiilh@gmail.com⁵, liscaputrisinaga@gmail.com⁶
azzahrasabrinanst404@gmail.com⁷

Abstract: *The performance of medical personnel is a very vital element in determining the quality of health services at community health centers. Unbalanced workload can affect the capability of medical personnel in carrying out their duties and responsibilities, thereby impacting the quality of service. The aim of this research is to distribute the impact of workload on the performance of medical personnel at the Kutalimbaru Community Health Center. The method used in this research is a quantitative approach with a descriptive survey design which was carried out in May 2026. The population studied included all 20 medical personnel at the Kutalimbaru Community Health Center. The sample was determined using a total sampling technique so that the entire population became respondents. Data was collected using a questionnaire and analyzed descriptively and by simple linear regression. The findings from this study reveal that workload has a significant influence on the performance of health workers with a significance value.*

Abstrak : *Kinerja tenaga medis adalah elemen yang sangat vital dalam menentukan mutu pelayanan kesehatan di puskesmas. Beban kerja yang tidak seimbang dapat memengaruhi kapabilitas tenaga medis dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka, sehingga berdampak pada kualitas pelayanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak beban kerja terhadap kinerja tenaga medis di Puskesmas Kutalimbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif yang dilaksanakan pada bulan Mei 2026. Populasi yang diteliti mencakup semua tenaga medis di Puskesmas Kutalimbaru sebanyak 20 orang. Sampel ditentukan melalui teknik total sampling sehingga seluruh populasi menjadi responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara deskriptif serta regresi linear sederhana. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa beban kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja tenaga kesehatan dengan nilai signifikansi.*

Keywords : *Healthcare Workers' Performance, Community Health Centers, Workload, Healthcare Services*

PENDAHULUAN

Kinerja tenaga kesehatan adalah salah satu elemen krusial dalam menentukan seberapa berhasil pelayanan kesehatan di sarana kesehatan, terutama puskesmas. Kinerja tenaga kesehatan mencerminkan hasil yang diperoleh oleh mereka dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditentukan. Kinerja yang baik akan berkontribusi pada peningkatan kualitas

pelayanan kesehatan, kepuasan pasien, efektivitas tenaga kerja, serta pencapaian sasaran organisasi pelayanan kesehatan. Di sisi lain, kinerja yang kurang baik dapat mengakibatkan pelayanan menjadi tidak optimal, meningkatnya keluhan dari pasien, dan penurunan kualitas layanan kesehatan yang disediakan untuk masyarakat (Rana et al., 2021).

Sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama, puskesmas memiliki peranan besar dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat. Tenaga kesehatan perlu mampu menyuplai pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara maksimal dalam pelaksanaannya. Selain merawat pasien, tenaga kesehatan juga bertanggung jawab atas aktivitas administrasi, pencatatan dan pelaporan program kesehatan, kegiatan lapangan, serta pelaksanaan beragam program kesehatan masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa tenaga kesehatan memiliki peranan sangat signifikan dalam menjaga mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada Masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Data dari penelitian yang dilakukan terhadap tenaga kesehatan menunjukkan bahwa kinerja mereka bervariasi antar individu. Melalui analisis univariat, didapatkan rata-rata skor kinerja tenaga kesehatan sebesar 30,40, dengan nilai terendah 10 dan tertinggi 50, serta standar deviasi 9,405. Hasil ini mengindikasikan bahwa ada perbedaan dalam pencapaian kinerja tenaga kesehatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri mereka sendiri maupun faktor luar. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja tenaga kesehatan antara lain adalah motivasi, kepuasan dalam bekerja, kondisi tempat kerja, kepemimpinan, disiplin, dan beban kerja. Dari berbagai faktor yang ada, beban kerja sering dikaitkan dengan fluktuasi kinerja tenaga kesehatan, karena berkaitan langsung dengan jumlah pekerjaan yang perlu diselesaikan dalam waktu tertentu (Andika & Netra, 2022).

Beban kerja merujuk pada total tugas yang harus dikerjakan seseorang dalam waktu tertentu berdasarkan tanggung jawab yang diberikan. Pekerjaan dapat menimbulkan beban baik fisik maupun mental. Apabila tenaga kesehatan mengambil beban kerja yang melebihi kapasitas mereka, maka mereka bisa mengalami kelelahan, stres, penurunan konsentrasi, dan berkurangnya produktivitas dalam menyelesaikan tugas layanan kesehatan. Sebaliknya, bila mereka menerima beban kerja yang sesuai dengan kemampuan, hal ini dapat meningkatkan produktivitas serta kualitas pelayanan yang mereka berikan kepada pasien (Asih dan Nurwinda, 2024). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan rata-rata skor beban kerja sebesar 27,15 dengan nilai minimum 19 dan maksimum 41 serta standar deviasi 6,020. Temuan ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan mengalami tingkat beban kerja yang cukup tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sehari-hari.

Dalam beberapa tahun terakhir, angka pekerjaan yang harus dilakukan oleh para profesional kesehatan telah menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi oleh sistem pelayanan kesehatan di banyak negara. Banyaknya pasien, minimnya tenaga kesehatan yang tersedia, serta bertambahnya

tuntutan administratif dan program-program kesehatan masyarakat membuat para tenaga kesehatan harus mengerjakan berbagai tugas sekaligus. Situasi ini dapat memicu kelelahan fisik dan mental yang pada akhirnya bisa berdampak pada kinerja para tenaga kesehatan (Id et al., 2023).

Analisis regresi linear sederhana mengungkap bahwa variabel beban kerja memiliki koefisien regresi sebesar 1,297 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,001. Temuan ini menegaskan bahwa beban kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja tenaga kesehatan. Selain itu, nilai R^2 mencapai 0,671 menunjukkan bahwa beban kerja menjelaskan 67,1 % variasi kinerja tenaga kesehatan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar lingkup penelitian ini. Salah satu isu yang sering terjadi di banyak fasilitas kesehatan, termasuk puskesmas, adalah fenomena peningkatan beban kerja tenaga kesehatan saat ini. Tenaga kesehatan tidak hanya bertanggung jawab untuk merawat pasien secara langsung, tetapi juga harus melaksanakan tugas tambahan seperti melakukan aktivitas promotif dan preventif, mencatat serta melaporkan program kesehatan, melakukan surveilans kesehatan, menyediakan layanan luar gedung, dan menjalankan tugas administrasi lainnya (Haddad, 2022). Individu yang berkarir di sektor kesehatan seringkali menghadapi peningkatan jumlah tanggung jawab yang perlu diselesaikan secara bersamaan.

Hal ini mungkin juga berlangsung di Puskesmas Kutalimbaru. Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan layanan kesehatan dengan cepat, tepat, dan berkualitas, karena mereka merupakan fasilitas pelayanan kesehatan primer yang melayani banyak masyarakat. Tenaga kesehatan tidak hanya merawat pasien setiap hari, tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap program kesehatan masyarakat seperti imunisasi, posyandu, program kesehatan ibu dan anak, pengawasan penyakit, serta kampanye kesehatan. Dengan jumlah tenaga kesehatan yang terbatas, banyak program yang harus dilakukan dapat menambah beban kerja tenaga kesehatan dan mungkin berdampak pada kinerja mereka dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat (Said et al, 2024).

Jika beban kerja yang berat terus berlanjut tanpa pengelolaan yang baik, maka dapat mengakibatkan kelelahan fisik dan mental, penurunan konsentrasi, meningkatnya risiko kesalahan dalam pelayanan, serta berkurangnya kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Karena itu, perhatian khusus diperlukan untuk pengelolaan beban kerja petugas kesehatan demi menjaga dan meningkatkan kinerja petugas kesehatan di puskesmas.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Andika dan Netra (2022) dengan judul “Dampak Beban Kerja dan Self-Efficacy terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan di Puskesmas Abiansemai I Kabupaten Badung” mengungkapkan bahwa beban kerja memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap performa tenaga kesehatan. Ketika beban kerja yang dihadapi tenaga kesehatan meningkat, maka performa yang dihasilkan cenderung menurun. Penelitian lain yang dilakukan oleh Asih dan Nurwinda (2024) dengan judul “Kaitan Beban Kerja dengan Kinerja Tenaga Kesehatan di Puskesmas Margorejo” menunjukkan

adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dan kinerja tenaga kesehatan, dengan nilai p-value sebesar 0,006. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban kerja merupakan faktor yang memengaruhi kinerja tenaga kesehatan. Studi yang dilakukan oleh Riyani dan Azizah (2024) mengenai dampak beban kerja terhadap kinerja tenaga kesehatan pada layanan primer mengungkapkan bahwa beban kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja mereka. Tingginya beban kerja dapat membuat tenaga kesehatan mengalami kelelahan, yang pada gilirannya menurunkan kualitas pelayanan kepada pasien.

Namun, studi yang dilakukan oleh Rana, Kolibu, dan Korompis pada tahun 2021 di Puskesmas Paniki Bawah Kota Manado menghasilkan temuan yang berbeda. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa beban kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja tenaga kesehatan. Perbedaan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh beban kerja terhadap kinerja tenaga kesehatan masih membutuhkan penyelidikan lebih lanjut di lokasi yang berbeda. Hasil dari beberapa studi sebelumnya menunjukkan adanya celah atau gap dalam penelitian ini. Beberapa studi mengungkapkan bahwa beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja tenaga kesehatan, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa beban kerja tidak memberi dampak signifikan terhadap kinerja tenaga kesehatan. Karakteristik organisasi, jumlah tenaga kesehatan, sistem kerja, kondisi lingkungan kerja, dan aspek pelayanan kesehatan di setiap fasilitas kesehatan dapat memengaruhi variasi dalam hasil penelitian ini.

Selain itu, studi tentang dampak beban kerja terhadap performa petugas kesehatan di Puskesmas Kutalimbaru masih sangat minim, sehingga belum ada data yang secara jelas menerangkan kondisi petugas kesehatan di lokasi itu. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian tambahan untuk memahami bagaimana beban kerja memengaruhi kinerja petugas kesehatan di Puskesmas Kutalimbaru.

Dalam studi ini, perhatian utama ditujukan pada penelitian yang dilakukan terhadap staf kesehatan di Puskesmas Kutalimbaru, dengan memanfaatkan data terbaru seputar keadaan beban kerja dan performa tenaga kesehatan. Penelitian ini juga dilaksanakan di fasilitas kesehatan tingkat pertama yang memiliki ciri khas pelayanan yang berbeda dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman empiris tentang seberapa besar dampak beban kerja terhadap kinerja tenaga kesehatan, agar dapat menjadi acuan bagi pihak puskesmas dalam merumuskan kebijakan pengelolaan sumber daya manusia serta peningkatan kualitas layanan kesehatan. Dengan demikian, peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Beban Kerja terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kutalimbaru”.

METODE

Penelitian ini merupakan survei dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan desain deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak beban kerja terhadap kinerja tenaga medis di Puskesmas Kutalimbaru. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kutalimbaru pada tanggal 7 Mei 2026. Sampel penelitian terdiri dari seluruh tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Kutalimbaru, yang berjumlah 20 orang. Total responden yang diambil sebagai sampel penelitian adalah 20, yang diambil dari seluruh populasi yang memenuhi kriteria yang ditentukan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Pendekatan ini dipilih karena jumlah populasi yang relatif kecil, sehingga seluruh populasi bisa dijadikan responden penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi pertanyaan seputar beban kerja dan kinerja tenaga kesehatan. Data yang digunakan dalam studi ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari para responden melalui pengisian kuesioner. Kuesioner disebarkan langsung kepada semua responden untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Setelah data terkumpul, selanjutnya akan diproses dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan beban kerja sekaligus kinerja tenaga kesehatan. Kemudian, dilanjutkan dengan analisis regresi linear sederhana untuk menilai pengaruh beban kerja terhadap kinerja tenaga kesehatan di Puskesmas Kutalimbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar tenaga kesehatan di Puskesmas Kutalimbaru berusia antara 31 hingga 33 tahun (30%), didominasi oleh perempuan (65%), memiliki pendidikan di bidang keperawatan (50%), dan sudah menikah (70%). Karakteristik ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam rentang usia produktif dengan tingkat pendidikan yang sesuai untuk mendukung kegiatan pelayanan kesehatan. Analisis univariat menunjukkan rata-rata skor beban kerja sebesar 27,15 dan skor kinerja rata-rata sebesar 30,40. Keadaan ini mengindikasikan bahwa tenaga kesehatan mengalami variasi yang cukup besar dalam beban kerja yang berkaitan dengan tanggung jawab serta tugas yang mereka jalankan. Menurut Dewi dan tim (2024), beban kerja merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pelaksanaan tugas tenaga kesehatan, karena berkaitan dengan jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan dalam waktu yang ditetapkan (Dewi et al., 2024). Hasil penelitian ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	=	(Total
	Sampel)		%
Usia (Tahun)			

25-27		15
28-30	3	25
31-33	5	30
34-36	6	25
37-40	5	5
	1	
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	7	35
Perempuan	13	65
Pendidikan		
D3	6	30
S1	4	20
Ners	10	50
Status Perkawinan		
Kawin	14	70
Belum Kawin	6	30

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berusia 31–33 tahun (30%), berjenis kelamin perempuan (65%), berpendidikan Ners (50%), dan berstatus kawin (70%).

Tabel 2. Analisis Univariat

Variabel	Mean	Min	Max	SD
Beban Kerja	27,15	19	41	6.020
Kinerja	30,40	10	50	9.405

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata skor beban kerja sebesar 27,15 dan rata-rata skor kinerja sebesar 30,40.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Shapiro-Wilk Sig.	Keterangan
Beban Kerja	0,081	Normal
Kinerja	0,149	Normal

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikan untuk kedua variabel adalah lebih dari 0,05, yang menandakan bahwa data memiliki distribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Linear Sederhana

Variabel	B	Sig.
Constant	-4,804	0,411

Beban Kerja	1,297	<0,001
-------------	-------	--------

Berdasarkan Tabel 4, beban kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja tenaga kesehatan ($p < 0,001$) dengan nilai R Square mencapai 0,671.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa beban kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja tenaga kesehatan, dengan nilai signifikansi di bawah 0,001 dan koefisien regresi sebesar 1,297. Koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam beban kerja akan meningkatkan kinerja tenaga kesehatan sebesar 1,297 unit. Penemuan ini menunjukkan bahwa beban kerja yang dihadapi tenaga kesehatan masih dalam batas yang dapat meningkatkan produktivitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyani dan Azizah (2024) yang menyebutkan bahwa beban kerja memiliki dampak signifikan terhadap kinerja tenaga kesehatan di puskesmas (Riyani & Nur, 2024). Penelitian internasional yang dilakukan oleh Vieira et al. (2023) juga menemukan hubungan yang kuat antara beban kerja dan kinerja tenaga kesehatan. Pengelolaan beban kerja yang baik dapat membantu meningkatkan kinerja tim serta efisiensi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan. Beban kerja yang terorganisir dengan baik dapat memperkuat disiplin, rasa tanggung jawab, dan efektivitas tenaga kesehatan dalam melayani Masyarakat (de Araújo Vieira et al., 2023).

Nilai R Square yang mencapai 0,671 menunjukkan bahwa beban kerja bisa menjelaskan 67,1% variasi dalam kinerja tenaga kesehatan, sedangkan 32,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Besarnya kontribusi tersebut menegaskan pentingnya beban kerja sebagai faktor yang memengaruhi kinerja tenaga kesehatan. Tetapi, ada juga faktor lain seperti motivasi kerja, kepuasan kerja, kondisi lingkungan, kepemimpinan, kompetensi, dan stres kerja yang berperan dalam mempengaruhi kinerja mereka. Hasil ini sejalan dengan penelitian Krijgsheld et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kinerja tenaga kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor pada level individu, lembaga, dan kepemimpinan. Selain beban kerja, elemen seperti keterampilan, karakter individu, dukungan dari organisasi, serta kepemimpinan juga berpengaruh terhadap kualitas kinerja tenaga Kesehatan (Krijgsheld et al., 2022). Penelitian oleh Hermawati dan Yosiana (2024) mengindikasikan bahwa beban kerja yang tidak tertangani dengan baik dapat memicu stres kerja, yang akhirnya berdampak negatif pada kinerja. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengelola beban kerja secara efektif melalui pembagian tugas yang seimbang dan penyesuaian jumlah tenaga kesehatan demi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang berkelanjutan (Hermawati & Yosiana, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan terhadap tenaga kesehatan di Puskesmas Tuntungan, dapat disimpulkan bahwa beban kerja memiliki dampak signifikan terhadap kinerja tenaga kesehatan. Hasil analisis regresi linear sederhana mengindikasikan bahwa variabel beban kerja memiliki nilai koefisien regresi 1,297 dengan signifikansi $< 0,001$, yang menunjukkan pengaruh signifikan antara beban kerja dan kinerja tenaga kesehatan. Koefisien regresi yang memiliki nilai positif menunjukkan bahwa peningkatan beban kerja yang tetap dalam batas yang dapat dikelola berkaitan dengan peningkatan kinerja tenaga kesehatan. Nilai R Square yang mencapai 0,671 menunjukkan bahwa beban kerja dapat menjelaskan 67,1% variasi dalam kinerja tenaga kesehatan, sedangkan 32,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini. Hasil ini menunjukkan bahwa beban kerja adalah salah satu elemen penting yang harus diperhatikan dalam usaha meningkatkan kinerja petugas kesehatan. Dengan demikian, puskesmas harus mengelola beban kerja secara seimbang dan sesuai dengan kemampuan tenaga kesehatan agar kinerja tetap maksimal dan kualitas pelayanan kesehatan untuk masyarakat dapat terus diperbaiki. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk meneliti elemen-elemen lain yang bisa memengaruhi kinerja tenaga kesehatan, seperti motivasi kerja, kepuasan kerja, kondisi kerja, kepemimpinan, dan stres kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- de Araújo Vieira, E. M., da Silva, J. M. N., Leite, W. K. dos S., Lucas, R. E. C., & da Silva, L. B. (2023). Team Workload and Performance of Healthcare Workers with Musculoskeletal Symptoms. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(1). <https://doi.org/10.3390/ijerph20010742>
- Dewi, N. M. D. S., Luh Seriani, & Ni Made Sri Nopiyani. (2024). Hubungan beban kerja dan motivasi dengan kinerja perawat di puskesmas Kota Denpasar. *Intisari Sains Medis*, 15(3), 932–937. <https://doi.org/10.15562/ism.v15i3.2112>
- Hermawati, A., & Yosiana. (2021). Optimalisasi Kinerja Perawat Berbasis Beban Kerja Dengan Intervening Stres Kerja Pada Perawat Di Puskesmas. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi ...*, 10(1), 44–50. <http://www.journal.stiem.ac.id/index.php/jureq/article/view/661>
- Krijgsheld, M., Tummers, L. G., & Scheepers, F. E. (2022). Job performance in healthcare: a systematic review. *BMC Health Services Research*, 22(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s12913-021-07357-5>
- Riyani, & Nur, A. S. (2024). Pengaruh Human Relation, Efikasi Diri, Beban Kerja, dan Burnout terhadap Kinerja (Studi pada Tenaga Kesehatan Puskesmas Karanggayam 1). *JURNAL Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis, Akuntansi (JIMMBA)*, 5(1), 70–80.
- Andika, I. G. A. A., & Netra, I. G. S. K. (2022). Pengaruh beban kerja dan self-efficacy terhadap kinerja

- tenaga kesehatan di Puskesmas Abiansemai I Kabupaten Badung. E- Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 11(10), 1227-1236.
- Asih, D. A., & Nurwinda, N. (2024). Hubungan beban kerja dengan kinerja tenaga kesehatan di Puskesmas Margorejo. Jurnal MERAPI (Media Riset dan Aplikasi), 4(1), 45-53.
- Haddad, J. (2022). The Role of Health Worker in Performing Medical Services during Post Pandemic. Indonesian Journal of Community and Occupational Medicine, 2(1), 1- 2.
- Rana, M., Kolibu, F. K., & Korompis, G. E. C. (2021). Hubungan beban kerja dengan kinerja tenaga kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kota Manado. Jurnal KESMAS, 10(4), 120-127.
- Riyani, S., & Azizah, N. (2024). Pengaruh beban kerja terhadap kinerja tenaga kesehatan pada pelayanan kesehatan primer. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 8(2), 115-124
- Said, H., Riyanto, S., & Novekawati, N. (2024). Public Health Services in Increasing Community Satisfaction. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 11(2), 501-501.